

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti menjelaskan inti dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung melalui simpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan hasil yang didapatkan. Selain itu, peneliti menyampaikan implikasi dengan menjelaskan manfaat penelitian secara langsung yang diharapkan setelah selesai pelaksanaan penelitian. Peneliti juga memberikan rekomendasi yang berisi saran ataupun masukan yang perlu diperhatikan jika akan ada penelitian selanjutnya.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, peran kompetensi pedagogik guru IPS di lokasi penelitian secara keseluruhan sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil kuesioner diperoleh nilai rata-rata keseluruhan di masing-masing sekolah adalah SMP Negeri 7 Kota Bandung memiliki nilai rata-rata 8,91, SMP Negeri 12 Kota Bandung memiliki nilai rata-rata 8,05, dan SMP Negeri 19 Kota Bandung memiliki nilai rata-rata 8,55. Nilai rata-rata tersebut pada kategori sangat baik berdasarkan kategori yang telah ditentukan dalam metode penelitian. Guru IPS SMP Negeri 7 memiliki keunggulan dalam penggunaan berbagai media, model, dan sumber belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Namun dalam pembelajaran terdiferensiasi, guru IPS masih perlu untuk memahami dan mengembangkan terkait dengan ketentuan-ketentuan dalam pembelajaran terdiferensiasi supaya pembelajaran yang dilaksanakan dapat sesuai dengan perencanaan. Sedangkan, guru IPS SMP Negeri 12 Kota Bandung memiliki keunggulan dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Namun untuk penggunaan media, model, dan metode pembelajaran, masih harus dikembangkan kembali dan

Novita Putri, 2024

PERAN KOMPETENSI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BANDUNG (STUDI DI SMP NEGERI 7, 12, DAN 19 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memahami terkait dengan pelaksanaan pembelajaran IPS terdiferensiasi. Sementara itu, guru IPS SMP Negeri 19 Kota Bandung memiliki keunggulan dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi. Namun, penggunaan metode dan model pembelajaran harus dikembangkan supaya pembelajaran yang dilaksanakan dapat bervariasi dan memberikan pengalaman serta motivasi belajar peserta didik.

Kedua, peran kompetensi kepribadian guru IPS di lokasi penelitian secara keseluruhan sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil kuesioner diperoleh nilai rata-rata keseluruhan di masing-masing sekolah adalah SMP Negeri 7 Kota Bandung memiliki nilai rata-rata 9,20, SMP Negeri 12 Kota Bandung memiliki nilai rata-rata 8,65, dan SMP Negeri 19 Kota Bandung memiliki nilai rata-rata 8,91. Nilai rata-rata tersebut pada kategori sangat baik berdasarkan kategori yang telah ditentukan dalam metode penelitian. Guru IPS di sekolah tersebut telah menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, percaya diri, dan bangga menjadi guru, serta bersikap sesuai dengan kode etik guru yang ditunjukkan dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan mempersiapkan pembelajaran seperti menyiapkan media pembelajaran, datang tepat waktu, dan selalu menunjukkan sikap yang baik dengan senyum kepada peserta didik. Selain itu, dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru IPS memberikan arahan kepada peserta didik untuk saling bertoleransi satu sama lain walaupun terdapat perbedaan dan guru IPS menunjukkan sikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender dalam pembelajaran.

Ketiga, peran kompetensi sosial guru IPS di lokasi penelitian secara keseluruhan sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil kuesioner diperoleh nilai rata-rata keseluruhan di masing-masing sekolah adalah SMP Negeri 7 Kota Bandung memiliki nilai rata-rata 8,91, SMP Negeri 12 Kota Bandung memiliki

nilai rata-rata 8,41, dan SMP Negeri 19 Kota Bandung memiliki nilai rata-rata 8,65. Nilai rata-rata tersebut pada kategori sangat baik berdasarkan kategori yang telah ditentukan dalam metode penelitian. Guru IPS di sekolah tersebut bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Komunikasi yang dilaksanakan oleh guru IPS secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat membahas tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. Proses adaptasi yang dilakukan oleh guru IPS adalah dengan melakukan identifikasi mengenai lingkungan sekolah, karakteristik teman sejawat, pimpinan, dan peserta didik. Selain itu dalam proses adaptasi, guru IPS juga belajar dan membaca untuk memahami mengenai perkembangan peserta didik dan selalu berdiskusi dengan teman sejawat membahas mengenai permasalahan di kelas serta profesionalisme menjadi guru. Komunikasi dengan teman sejawat dilaksanakan melalui MGMP IPS, sedangkan komunikasi dengan antar mata pelajaran dilaksanakan melalui kelompok atau komunitas belajar yang ada di sekolah. Guru IPS mengikuti kegiatan kelompok belajar numerasi yang mencakup mata pelajaran lain seperti matematika dan IPA. Dalam kegiatan tersebut membahas mengenai permasalahan yang terjadi di peserta didik, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Keempat, peran kompetensi profesional guru IPS di lokasi penelitian secara keseluruhan sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil kuesioner diperoleh nilai rata-rata keseluruhan di masing-masing sekolah adalah SMP Negeri 7 Kota Bandung 8,8, SMP Negeri 12 Kota Bandung 8,4, dan SMP Negeri 19 Kota Bandung 8, 65. Nilai rata-rata tersebut pada kategori sangat baik berdasarkan kategori yang telah ditentukan dalam metode penelitian. Guru IPS di sekolah tersebut mampu dalam menyampaikan materi yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Guru IPS mengembangkan materi secara

kreatif dengan menggunakan berbagai sumber dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga sebagai pembelajaran yang dilaksanakan dapat bervariasi dan kreatif. Namun, tidak semua guru menerapkan pembelajaran secara kreatif, sehingga perlu adanya pengembangan lebih mendalam lagi terkait dengan pembelajaran secara kreatif sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan mudah. Peningkatan profesional guru IPS di sekolah tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi PMM dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan mengikuti kegiatan pelatihan secara mandiri mengenai pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik pada proses pengajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari proses mengajar yang telah dilaksanakan.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru IPS SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung telah menguasai kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis kurikulum merdeka belajar adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru IPS di tiga sekolah tersebut masih perlu untuk dikembangkan kembali pada beberapa hal dan pada setiap sekolahnya memiliki perbedaan terkait dengan penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional. Namun, secara keseluruhan pembelajaran IPS berbasis kurikulum merdeka belajar sudah dilaksanakan dengan berdasarkan pada prinsip kurikulum merdeka belajar. Tetapi, masih perlu untuk dikembangkan kembali terkait dengan kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis kurikulum merdeka belajar.

Novita Putri, 2024

PERAN KOMPETENSI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BANDUNG (STUDI DI SMP NEGERI 7, 12, DAN 19 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, secara teoritis informasi mengenai kompetensi guru IPS SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai penguasaan kompetensi guru tersebut. Guru IPS SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung perlu mengikuti berbagai program pelatihan-pelatihan yang dapat memberikan pendalaman mengenai pembelajaran IPS berbasis kurikulum merdeka belajar mencakup pada pemahaman prinsip-prinsip kurikulum merdeka belajar, pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, serta integrasi teknologi pendidikan dalam pembelajaran. Dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meninjau kembali kurikulum merdeka belajar dan materi pembelajaran yang digunakan, serta penyesuaian materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian untuk menyesuaikan dengan kebutuhan di sekolah.

5.3. Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak sebagai berikut:

5.3.1. Pengambil Kebijakan

1. Pemerintah dan lembaga pendidikan, seharusnya memberikan program pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi guru IPS dengan fokus pada kompetensi pedagogik dan profesional yang lebih relevan dengan kurikulum merdeka belajar
2. Pemerintah dan lembaga pendidikan, seharusnya memberikan keringanan tugas terutama dalam administrasi pada kurikulum merdeka belajar agar guru IPS bisa lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran dan pendalaman materi IPS
3. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu meninjau kembali kurikulum merdeka belajar dengan mengikutsertakan guru dalam peninjauan tersebut

5.3.2. Pengguna

1. Guru IPS perlu memiliki kesadaran untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki sebagai pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar dengan ikut aktif dalam mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga secara serius dan berkelanjutan.
2. Guru IPS disarankan untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kolaboratif sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka belajar. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan, guru IPS perlu untuk terus melakukan refleksi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengajar.

5.3.3. Peneliti

1. Peneliti sendiri, semestinya menjadi pengalaman dan pengetahuan terkait dengan kompetensi guru IPS dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar serta memberikan informasi peran penting kompetensi guru dalam pembelajaran.
2. Peneliti selanjutnya, semestinya menjadikan penelitian ini sebagai referensi atau gambaran informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi guru IPS dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar, khususnya pada kompetensi pedagogik dan profesional yang berkaitan langsung dengan pembelajaran IPS.